BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruangan dengan benda, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dengan makhluk hidup lainnya. "Lingkungan dalam pengertian umum adalah semua faktor dan keadaan yang berada diluar tubuh yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan organisme" (Soedarto, 2013 : h.3).

Kerusakan lingkungan merupakan semua aktifitas atau tindakan yang dapat menimbulkan perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fisik maupun hayati yang dapat menimbulkan lingkungan tidak berfungsi lagi. Penyebab kerusakan lingkungan dapat menimbulkan berbagai masalah seperti, penyakit dari binatang yang dapat menular kepada manusia, pencemaran udara dan air, perubahan psikologis seperti *stress*, depresi rasa tidak nyaman dan lain sebagainya. Salah satu yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah sampah yang buang di sembarang tempat. "Sampah merupakan benda-benda atau material sisa yang tidak diinginkan setelah selesai prosesnya berakhir" (Rizki, 2013 : h.12). "Menurut EPA USA komponen sampah pada umumnya terdiri dari kertas (37%), limbah kebun (18%), logam (10%), gelas (10%), sisa makanan (8%), plastik (7%) dan lain sebagainya (10%)" (Soedarto, 2013 : h.147).

Pertambahan penduduk berbanding lurus dengan jumlah sampah, sampah yang dibuang bukan pada tempatnya dapat menimbulkan persoalan yang dapat mengancam keberlangsungan lingkungan, dan berdampak negatif pada kehidupan organisme dalam ekosistem, termasuk manusia sebagai bagian dari ekosistem. Kebiasaan membuang sampah sembarangan adalah salah satu penyebab permasalahan sampah, kesadaran masyarakat akan lingkungan terhadap sampah masih rendah, perilaku sosial seperti ini dikarenakan persepsi masyarakat yang beranggapan sampah sebagai barang kotor, tidak berharga, tidak bermanfaat dan

tidak memiliki nilai. Persepsi ini lah yang mendorong masyarakat untuk mencari cara yang paling mudah dan murah dalam menangani sampah.

Bandung adalah salah satu kota yang mengalami permasalahan sampah, seorang *bloger* Inna Savova yang berasal dari Bulgaria mengatakan dalam tulisannya di *venusgotgonorrhea.wordpress.com*, Bandung sebagai *The City of Pigs*. Inna yang sudah menetap di Bandung selama lebih dari 3,5 tahun ini, beranggapan "Bandung merupakan kota dimana orang berpikir babi dianggap kotor untuk dimakan. Tetapi orang-orang itu hidup dalam lingkungan yang lebih kotor dari hewan itu sendiri" (Utomo, 2014). Prilaku masyarakat kota Bandung yang dianggapnya kerap membuang sampah sembarang padahal tempat sampah telah disediakan. Warga Bandung yang tidak memperhatikan lingkungan dari sampah dan merasa nyaman dengan lingkungan tersebut.

Permasalahan sampah yang timbul memberikan perhatian dari berbagai pihak, baik dari masyarakat itu sendiri maupun pihak pemerintah. Pemerintah kota Bandung adalah salah satunya pihak yang memperhatikan permasalahan sampah di wilayah kota Bandung. Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang dilaksanakan pada hari Senin, 23 Juli 2014 yang dirangkaikan dengan *launching* Gerakan Pungut Sampah. "GPS (Gerakan Pungut Sampah) adalah program pemerintah kota Bandung, gerakan ini upaya untuk mendorong warga Bandung menumbuhkan prilaku disiplin, bersih dan dapat menjadi budaya bagi warga kota Bandung agar mulai memilah dan mengolah sampah di lingkungannya masing-masing. Gerakan ini diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat seperti, Pelajar, PNS, TNI, Polri, Pegawai Swasta, Komunitas Lingkungan, Ibu-ibu PKK dan masyarakat umum. Dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu hari senin, rabu dan jumat, untuk meluangkan waktu sekitar 30 menit sebelum memulai beraktifitas, mulai dari jam 07.30 sampai 08.00 pagi, dengan radius minimal 100 – 200 M dari sekolah atau tempat kerja" (Rifki, 2014).

Sampah yang telah dipungut membuat lingkungan menjadi bersih dari sampah, namun setelah dipungut sampah ini akan berpindah tempat ke tempat sampah, hal

ini tidak mengurangi jumlah sampah yang ada, perlu adanya upaya pengurangan jumlah. Sampah yang dikumpulkan setelah itu dibuang akan menumpuk, lingkungan akan menjadi kumur, kotor, juga akan menjadi tempat berkembangnya bibit penyakit dan sarang hewan seperti tikus, lalat dan hewan lainnya, dengan begitu akan menimbulkan penyakit kepada manusia.

Pentingnya pemilahan sampah untuk memudahkan pihak-pihak yang menanganinya agar dapat diproses sesuai dengan jenis dan fungsinya, sampah yang setiap harinya bertambah dapat berkurang dengan adanya pemilahan sampah, sehingga sampah yang ada tidak semua dibuang ke TPA dan menumpuk begitu saja, akan tetapi sampah dapat didaur ulang menjadi benda yang dapat digunakan kembali.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari semua yang melatarbelakangi permasalahan sampah, ada beberapa masalah yang dapat ditarik yakni :

- Pertambahan penduduk berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan.
- Penanganan sampah menjadi permasalahan di kota-kota besar Indonesia, termasuk kota Bandung.
- GPS (Gerakan Pungut Sampah) masih belum memisahkan sampah yang telah dipungut.
- Pentingnya pilah sampah untuk memudahkan pemerintah kota Bandung memproses sampah sesuai jenisnya.

1.3 Rumusan Masalah

Atas dasar dari latarbelakang dan identifikasi masalah diatas dapat diambil perumusan masalah :

- Bagaimana pilah sampah bisa menjadi program lanjutan dari GPS (Gerakan Pungut Sampah)?
- Bagaimana memberikan informasi pentingnya pemilahan sampah setelah dipungut melalui media informasi?

- Bagaimana mendorong masyarakat untuk memilah sampah setelah pungut sampah melalui media komunikasi?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah ditekankan pada masalah ini adalah sebagai berikut :

- Pilah sampah bisa menjadi program lanjutan dari GPS (Gerakan Pungut Sampah) tahun 2016. Jadi Setelah melakukan GPS (Gerakan Pungut Sampah) yang dilakukan setiap senin, rabu dan jumat program pilah sampah masuk setelahnya sebagai tindak lanjut dari GPS.
- Mendorong masyarakat kota Bandung untuk memilah sampah pungut sampah, di lingkungan sekolah.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Memberikan informasi pilah sampah menjadi program lanjutan dari GPS (Gerakan Pungut Sampah) kota Bandung.
- Memberikan informasi pentingnya penanganan sampah, menambah pengetahuan pilah sampah dapat mengurangi jumlah sampah.
- Menambah pengetahuan pilah sampah dapat memudahkan pihak pemerintah dalam menangani permasalahan sampah.